

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *GALLERY WALK* PADA SISWA KELAS VII SMP  
MUHAMMADIYAH 2  
TARAKAN**

**Isabella**

FKIP, Universitas Borneo Tarakan  
Email: isabella@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan menggunakan model gallery walk pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tarakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model gallery walk untuk melihat kemampuan menulis dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, menunjukkan bahwa siswa mampu menulis cerita fabel dengan cukup baik. Berdasarkan 3 penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk kognitif terdapat 3 kelompok yang mendapat nilai dengan rentang 61-70 ada dengan persentase 60% berada dalam kategori cukup, kelompok yang memperoleh nilai dengan rentang 41-60 ada 2 kelompok dengan persentase 40% berada dalam kategori kurang.*

**Kata Kunci:** Menulis, Cerita Fabel, Model, Gallery Walk.

**ABSTRAK**

*This study aims to measure the ability of students to write fable stories by using the gallery walk model in grade VII students of SMP Muhammadiyah 2 Tarakan. This research was conducted in October 2018. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the gallery walk model to see the writing ability and learning outcomes of VII grade students of SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, shows that students are able to write fable stories quite well. Based on 3 assessments namely cognitive, psychomotor and affective. For cognitive, there are 3 groups that score with a range of 61-70 there with a percentage of 60% are in the sufficient category, groups that get a value with a range of 41-60 there are 2 groups with a percentage of 40% are in the less category.*

**Keywords:** Writing, Fable Stories, Models, Gallery Walk.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki sikap sabar, ulet dan sikap terbuka diatas kemampuan dalam menciptakan situasi yang aktif, menyenangkan dan kreatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Pertama, hubungan antara menulis dengan menyimak, pada proses menyimak penulis memperoleh ide atau informasi untuk mengembangkan tulisan. Kedua, hubungan antara menulis dengan berbicara, memiliki kaitan yang sangat erat. Pada kegiatan menulis, informasi disampaikan secara tidak langsung, sedangkan pada kegiatan berbicara informasi disampaikan secara langsung. Ketiga, hubungan menulis dengan membaca, dalam hal ini kaitannya penulis bisa sebagai pembaca, dan pembaca bisa sekaligus sebagai penulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis lah yang harus terampil memanfaatkan stuktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang cukup. Aktivitas menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian. Seorang guru memerlukan strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi.

Apabila penyampaian materi hanya menggunakan model ceramah atau model yang kurang tepat terhadap materi justru akan kurang memberikan dorongan (motivasi) serta semangat kepada siswa. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menurut guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Tarakan kemampuan setiap anak tidak sama, melainkan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Perwakilan dari seorang siswa juga mengatakan bahwa, kegiatan menulis itu adalah sebuah kegiatan yang paling tidak disukai.

Karena guru selalu memberikan tugas merangkum dirumah, guru selalu

memberikan banyak materi catatan. Selain itu, pada saat menulis siswa sangat kekurangan ide dalam mengembangkan tulisannya dalam bentuk paragraf, kurang kemampuan dalam menulis dan siswa masih banyak belum memahami penggunaan ejaan, kosa kata dan tanda baca itu sendiri. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan menulis, tanpa adanya dukungan dari beberapa hal sangatlah sulit untuk dikembangkan. Masih banyak yang meremehkan keterampilan menulis dikarenakan media atau model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. Penyebab dari rendahnya hasil belaaahar menulis siswa dikarenakan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton dan kurang bervariasi. Guru masih terikat dengan pembelajaran konvensiaonal sehingga menghambat siswa untuk aktif

dan kreatif yang menyebabkan rendahnya kualitas siswa.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk memberikan solusi meningkatkan kemampuan menulis siswa disekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Pemanfaatnya juga akan memberikan pengetahuan dan pengalaman para pendidik bahwa perlu adanya penerapan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *gallery walk* yang diharapkan akan berdampak positif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2014:3) menyatakan bahwa metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti hasil hipotesis, dan pengumpulan data menggunakan instrument peneliti. Analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan menulis fabel dengan menggunakan model *Gallery Walk*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis cerita fabel dengan menggunakan model *gallery walk* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tarakan. Hasil kemampuan penulis cerita fabel siswa adalah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan menggunakan instrumen penilaian. Berdasarkan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada materi cerita fabel sudah mampu dalam menulis dengan baik dengan menggunakan 3 aspek penilaian yaitu penilaian kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Tes yang dilakukan oleh penulis dalam penilaian kognitif (pengetahuan) berupa siswa menuliskan kembali apa yang telah didapatkan dari materi oleh guru, menuliskan rangkaian peristiwa cerita fabel, membuat cerita fabel dengan menggunakan struktur cerita fabel, memilih kata, penulisan kalimat, dan penulisan dalam cerita fabel. Selanjutnya pada penilaian psikomotorik (keterampilan) siswa mengembangkan kreativitas tulisan cerita fabel, penyesuaian isi cerita fabel, dan ketuntasan cerita fabel. Sedangkan pada penilaian afektif (sikap) nilai yang diamati oleh penulis adalah antusias siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab serta kerja sama.

Penelitian ini data diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu pertama, hasil penelitian terhadap siswa yang berjumlah 33 siswa diperoleh melalui hasil tes siswa dalam menulis cerita fabel menggunakan model pembelajaran *gallery walk*, hal tersebut terbukti bahwa semua dapat dianalisis, karena telah memenuhi syarat untuk pengolahan data selanjutnya. Kedua, pada setiap aspek terdapat tes dan nilai yang berbeda pula. Adapun tahap pengolahan data dalam penelitian yaitu, pemberian nilai akan dimasukkan dan diolah kedalam rumus standar 100 kemudian dicari rata-rata dari keseluruhan pencapaian hasil kemampuan menulis cerita fabel dengan menggunakan model *gallery walk*

SMP Muhammadiyah 2 Tarakan menunjukkan perolehan pada tiap-tiap aspek yang diamati dikategorikan cukup baik. Tersebut dapat ketahui dari hasil tes siswa dalam menulis cerita fabel, adapun untuk aspek pertama penilaian kognitif mendapat nilai rata-rata 19 dengan persentase 48%, untuk aspek kedua penilaian kognitif mendapat nilai rata-rata 17 dengan persentase 30%, untuk aspek ketiga penilaian kognitif mendapat nilai rata-rata 12 dengan persentase 30%, untuk aspek keempat penilaian kognitif mendapat nilai rata-rata 13 dengan persentase 33%.

Selanjutnya untuk penilaian psikomotorik, pada aspek pertama penilaian psikomotorik mendapat nilai rata-rata 20 dengan persentase 50%, untuk aspek kedua penilaian psikomotorik mendapat nilai rata-rata 18 dengan persentase 48% dan aspek ketiga penilaian psikomotorik mendapat nilai rata-rata 19 dengan persentase 45%. Selanjutnya untuk penilaian afektif pada aspek pertama penilaian afektif mendapat nilai rata-rata 4 dengan persentase 29%, untuk aspek kedua mendapat nilai rata-rata 3 dengan persentase 26%, untuk aspek ketiga penilaian afektif mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan persentase 23% dan aspek keempat penilaian afektif mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan persentase 26%.

Berikutnya nilai rata-rata siswa dalam 3 aspek penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian kognitif adalah 61, penilaian psikomotorik adalah 53 dan penilaian afektif adalah 83. Berdasarkan hasil ketuntasan kemampuan menulis berdasarkan nilai KKM yaitu 75, pada penilaian kognitif kelompok yang memperoleh nilai rentang 61-70 (predikat C) ada 3 kelompok dengan persentase 60% berada dalam kategori cukup, dan kelompok yang memperoleh nilai rentang 41-60 (predikat D) ada 2 kelompok dengan persentase 40% berada dalam kategori kurang. Selanjutnya pada penilaian psikomotorik kelompok yang memperoleh nilai rentang 41-60 (predikat D) ada 5 kelompok dengan persentase 100% dalam kategori kurang, selanjutnya pada penilaian afektif siswa yang memperoleh nilai rentang 81-100 (predikat A) ada 16 siswa dengan persentase 48% termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai rentang 71-80 (predikat B) ada 11 siswa dengan persentase 33% dalam kategori baik, siswa yang memperoleh nilai rentang 61-70 (predikat C) ada 6 siswa dengan persentase 19% dalam kategori cukup, Berdasarkan dari ketiga penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis cerita fabel dengan cukup baik. Walaupun ada beberapa beberapa siswa yang harus meningkatkan lagi kemampuan dalam menulis cerita fabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya yang menggunakan model *gallery walk* cukup menarik minat siswa dalam keterampilan menulis, membuat siswa lebih aktif, sebagaimana yang diketahui bahwa minat siswa lebih cenderung dalam belajar kelompok agar antar siswa dapat bertukar pikiran ide dan kerjasama siswa lebih baik. Dan dianggap cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam

belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hendaknya guru dapat menggunakan model maupun media pembelajaran yang bervariasi, menarik perhatian siswa khususnya dalam materi cerita fabel agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis cerita fabel dengan menggunakan model *gallery walk* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tarakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fabel siswa adalah cukup baik. Selanjutnya yang dapat dilakukan terhadap siswa yang telah memperoleh nilai yang kurang tersebut agar bias ditingkatkan, siswa yang belum menguasai materi diberikan kegiatan latihan terbimbing agar siswa lebih memahami dan mendapatkan pengetahuan lebih luas terhadap materi pembelajaran. Sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif serta tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Danandjaja, 2002. *Foklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: grafiti.
- Ghufron, M. 2011. Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Maulana Malik. Istarani, 2011:1. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kartono, 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas Secara Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Machmudah, 2008. *Active Learning*. UIN Press. Malang.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPPE. Yogyakarta.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*.

Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Soebachman, Agustina. 2016. *Mahir Menulis Dalam 4 Hari*. Yogyakarta: Kauna Pustaka.

Sudjana, Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Yogyakarta. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Taringan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triyanto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Familia.